

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 13, No. 3, Oktober 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

Peningkatan Peran Orang Tua dalam pendidikan Anak Usia Dini: Analisis *Workshop* di Desa Winning Kecamatan Pasarwajo

Henny¹, Marwah², Rahmawati Arifin³, Titi Rachmi⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton, ⁴Universitas Muhammadiyah
Tangerang
Baubau-Indonesia

e-mail: *henipgpaud2018@gmail.com, marwahusman90@gmail.com,
rahmawatiarifin181001@gmail.com, titi_rachmi@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Winning, Kecamatan Pasarwajo, mengalami berbagai tantangan yang menghambat perkembangan optimal anak. Meskipun banyak orang tua menyadari pentingnya pendidikan, mereka sering kali kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan stimulasi yang diperlukan, serta perhatian dan bimbingan yang cukup. Selain itu, keterbatasan sumber daya pendidikan dan budaya yang lebih mengutamakan pendidikan formal di sekolah semakin memperburuk situasi. Sebagai solusi, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya PAUD dan memberikan keterampilan praktis untuk mendukung pendidikan anak di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran yakni kuantitatif survei dan kualitatif. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pengumpulan perspektif lokal melalui diskusi, pembentukan kemitraan dengan pembagian peran, dan partisipasi aktif masyarakat

Desa Winning yang memiliki anak usia dini. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat orang tua lebih terlibat dalam proses pendidikan anak. Subjek penelitian ini adalah berjumlah 15 orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Winning serta guru 2 orang guru Taman Kanak-Kanak yang mengajar di Desa Winning. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, diharapkan mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan relevan. Hasil pelaksanaan pengabdian ini orang tua dapat berperan memfasilitasi anak bermain dengan media yang ada di sekitar. Orang tua juga berperan membimbing dan mengarahkan anak agar aktivitas yang dilakukan memiliki nilai pembelajaran. Selain itu, melalui kegiatan ini orang tua berperan menjadi pengontrol aktivitas anak terkait dengan penggunaan gawai oleh anak-anak usia dini.

Kata Kunci : Pembelajaran; Anak; Peran Orang Tua

Pengantar

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan anak, di mana fondasi intelektual, sosial, dan emosional mulai dibangun (Mulia & Kurniati, 2023). Peran orang tua terhadap pendidikan di Desa Winning, Kecamatan Pasarwajo, semakin meningkat. Orang tua perlu memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Meskipun banyak orang tua menyadari pentingnya pendidikan, sering kali mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Hal ini dapat mengakibatkan anak tidak mendapatkan stimulasi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut (Huru et al., 2022) mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting

dalam menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal.

Desa Winning merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pasarwajo yang kaya terhadap budaya dan tradisi. Masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani dan memiliki tata hidup yang sederhana. Meskipun ada kesadaran terkait pentingnya pendidikan, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat orang tua dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Berdasarkan observasi di Desa Winning, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka, salah satunya kurangnya akses informasi mengenai metode pembelajaran yang sesuai. Banyak orang tua yang merasa bingung tentang bagaimana cara mengajarkan anak mereka di rumah, atau bagaimana membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Sebagian besar orang tua mengandalkan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang diwariskan dari generasi sebelumnya, yang sering kali tidak sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi dini dalam mendukung perkembangan anak. Sebagaimana dalam (Pratiwi, 2021) menyampaikan bahwa kesenjangan pemahaman antara orang tua terkait pembelajaran akan menimbulkan permasalahan terhadap implementasi pembelajaran untuk anak di rumah.

Dalam pandangan orang tua, pendidikan formal di sekolah

dianggap lebih penting daripada kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Akibatnya, anak-anak sering kali tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang mereka butuhkan di rumah, yang berpotensi menghambat perkembangan mereka. Selain itu, budaya dan kebiasaan setempat juga mempengaruhi cara pandang orang tua terhadap pendidikan. Beberapa orang tua mungkin lebih mengutamakan pendidikan formal di sekolah, tanpa menyadari potensi pembelajaran yang dapat dilakukan di rumah. Menurut (Rusdawati & Eliza, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah memiliki potensi yang sangat optimal jikalau dilakukan dengan media yang interaktif melibatkan orang tua.

Selain itu, ada juga kendala pada keterbatasan sumber daya, dimana fasilitas pendidikan di Desa Winning masih sangat minim. Meskipun terdapat beberapa lembaga pendidikan formal, namun akses pendidikan non-formal dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dapat mendukung perkembangan anak usia dini masih terbatas. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang holistik. Kegiatan belajar yang menarik dan interaktif, yang seharusnya dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar, sering kali tidak tersedia.

Menurut (Pramono et al., 2021), pembelajaran anak dimasa kini menggunakan berbagai video interaktif berbasis teknologi menyenangkan untuk anak usia dini. Keterbatasan ekonomi juga

menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan anak. Banyak orang tua di Desa Winning yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka cenderung mengabaikan aspek pendidikan anak.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua di Desa Winning tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Sebagaimana (Ani & Fitria, 2019) menyimpulkan bahwa keberhasilan seorang anak dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh betapa besarnya keterlibatan dan sumbangsih orang tua dalam proses pembelajarannya. Kegiatan ini mencakup berbagai metode seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktek langsung yang memungkinkan orang tua untuk berlatih dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Sebagaimana menurut (Tulaseket, 2024) mengungkapkan bahwa melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktek langsung memungkinkan interaktif peserta dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan orang tua dapat lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Materi yang disampaikan dalam pengabdian ini mencakup dasar-dasar perkembangan anak, teori-teori pembelajaran yang relevan, serta aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif. Fokus juga

diberikan pada penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran, sehingga orang tua dapat mengintegrasikan budaya setempat ke dalam proses pendidikan anak mereka. Hal ini penting untuk menjaga identitas budaya sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi anak. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan orang tua tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam mendidik anak-anak mereka. Sejalan dengan (Fathoni, 2023) bahwa orang tua berkontribusi dalam perkembangan anak melalui pengaruh sosial dan budaya yang dapat tercipta di lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ini akan mencakup *workshop* dasar-dasar perkembangan anak, strategi pembelajaran yang menyenangkan, serta penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan interaktif, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak dan meningkatkan rasa percaya diri untuk terlibat aktif dalam proses belajar anak. Kedepannya, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat, memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua di Desa Winning terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini serta cara-cara praktis untuk mendukung proses belajar anak di rumah, sehingga dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan anak usia dini di Desa Winning, serta membangun komunitas yang lebih sadar akan

pentingnya pendidikan awal.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masarakat ini dilaksanakan pada 10 Maret sampai 10 April 2024 dengan kegiatan *workshop* peningkatan peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Desa Winning Kecamatan Pasarwajo. Populasi yang menjadi subjek pelaksanaan pengabdian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia dini yang berjumlah 20 orang dan bertempat tinggal di Desa Winning. Metode pelaksanaan pengabdian adalah *mix method* antara kuantitatif survei dan kualitatif. Menurut (Waruwu, 2023) menjelaskan metode kombinasi (*mix method*) merupakan metode yang menekankan pada penggabungan kualitatif dan kuantitatif agar hasil temuan lebih kompleks, komprehensif, bebas, kolaborasi, luas dan memiliki argumen yang kuat. Maka metode campuran dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan sekaligus dengan pemberian mengenai pemahaman tentang PAUD, metode pembelajaran yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi. Hasil survei ini menjadi dasar dalam merancang materi yang relevan. Tim penelitian yang terdiri dari 4 dosen, 14 mahasiswa, serta 2 praktisi pendidikan, dibentuk dengan pembagian tugas yakni dosen menentukan desain penelitian dan menganalisis hasil penelitian, mahasiswa mengumpulkan data-data terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan dan praktisi pendidikan mengumpulkan data-data terkait perkembangan anak-

anak usia dini yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak. Selanjutnya, tim mengembangkan materi kegiatan yang mencakup dasar-dasar perkembangan anak, teori pembelajaran, dan aktivitas yang dapat dilakukan di rumah, dengan memperhatikan elemen kearifan lokal agar orang tua dapat mengaitkan pembelajaran dengan budaya setempat.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan anak, di mana fondasi intelektual, sosial, dan emosional mulai dibangun. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang pengetahuan dasar, tetapi juga tentang bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Di Desa Winning, Kecamatan Pasarwajo, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak telah muncul di kalangan orang tua. Hal ini terlihat banyak orang tua anak usia dini yang hadir pada kegiatan *workshop* ini. Namun, masih banyak tantangan yang harus dihadapi agar mereka dapat memberikan dukungan yang optimal dalam pendidikan anak-anak mereka. Banyak orang tua yang menyadari bahwa mereka memiliki peran yang signifikan, namun sering kali mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Hal tersebut berdasar pada pengamatan kepada peserta *Workshop* pada sesi proses tanya jawab.

Selain hal tersebut, terdapat berbagai temuan selama kegiatan *workshop* ini diantaranya adalah para orang tua mengungkapkan bahwa

salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah kurangnya akses informasi mengenai cara-cara pembelajaran yang efektif untuk mereka terapkan di rumah. Sebagaimana diungkapkan oleh (Handoko & Novitasari, 2019) bahwa akses informasi merupakan hal yang utama untuk pendidikan anak usia dini di era modern ini. Para orang tua menyadari terdapat berbagai media dapat diakses untuk memudahkan orang tua belajar mandiri. Namun mereka menyampaikan bahwa kebanyakan orang tua kurang memahami cara-cara mengakses informasi melalui HP misalnya belajar di *Youtube* atau *Google* tentang bagaimana cara mengajarkan anak mereka di rumah atau bagaimana membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua pada saat kegiatan *workshop* berlangsung, ditemukan bahwa orang tua mengasuh dan memberikan pembelajaran kepada anak dirumah dengan mengandalkan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang diwariskan dari generasi sebelumnya, yang sering kali tidak sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Bahkan orang tua juga menyampaikan bahwa anak-anak mereka sering kali dititip di rumah nenek ketika mereka berkerja sehari-hari. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman orang tua terkait pentingnya stimulasi dini oleh orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, persepsi bahwa pendidikan formal di sekolah lebih penting daripada kegiatan belajar yang dilakukan di rumah membuat anak-anak sering

kali tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang mereka butuhkan di rumah, yang berpotensi menghambat perkembangan mereka.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah signifikan. Fasilitas pendidikan di Desa Winning masih sangat minim. Meskipun terdapat beberapa lembaga pendidikan formal, akses ke pendidikan non-formal dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung perkembangan anak usia dini masih terbatas. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan pengalaman belajar yang holistik. Kegiatan belajar yang menarik dan interaktif, yang seharusnya dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar, sering kali tidak tersedia. Keterbatasan ekonomi juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi pendidikan anak. Banyak orang tua di Desa Winning yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga cenderung mengabaikan aspek pendidikan anak. Dalam situasi seperti ini, diperlukan solusi yang konkret dan terarah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar anak di rumah.

Salah satu solusi utama adalah menyelenggarakan program pelatihan bagi orang tua. Menurut (Hardianto, 2022), orang tua adalah mitra guru dalam mensukseskan tujuan pembelajaran. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang

dibutuhkan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Pelatihan ini mencakup beberapa aspek penting, termasuk dasar-dasar perkembangan anak, metode pembelajaran yang efektif, dan penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan. Dengan memberikan pelatihan dan partisipasi orang tua yang komprehensif dalam pembelajaran anak-anak, diharapkan orang tua dapat memahami kebutuhan perkembangan anak sesuai dengan usianya dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan di rumah (Supriani & Arifudin, 2023).

Dalam pelaksanaan program pelatihan menggunakan metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan praktek langsung sebagaimana diungkapkan oleh (Ardiana et al., 2024) menjelaskan bahwa metode penyampaian tersebut diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dari orang tua, sehingga orang tua dapat merasa lebih terlibat dan berkomitmen dalam mendidik anak-anak mereka. Diskusi kelompok menjadi wadah bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mendidik anak, sehingga mereka dapat saling mendukung dan memberikan solusi. Kegiatan praktek langsung memberikan kesempatan bagi orang tua untuk belajar bagaimana cara menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari bersama anak-anak mereka.

Kegiatan utama diawali dengan dua sesi *workshop* selama 8 jam yang dirancang secara interaktif dan berfokus pada topik kunci, seperti

dasar-dasar perkembangan anak, metode pembelajaran yang menyenangkan, dan integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Setiap sesi melibatkan penjelasan, diskusi, dan praktik langsung agar orang tua dapat mencoba aktivitas pembelajaran yang relevan. Setelah *workshop*, dibentuk 5 kelompok diskusi yang masing-masing terdiri dari 5 orang tua. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong orang tua berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi dalam mendidik anak.

Selain itu, pemateri menyediakan video-video pembelajaran anak di rumah yang berisi minimal sepuluh aktivitas yang dapat diterapkan dengan panduan terperinci. Orang tua diharapkan melaksanakan aktivitas ini dan membahas hasilnya dalam pertemuan-pertemuan orang tua berikutnya. Pendekatan yang terstruktur dan interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak serta membangun lingkungan belajar yang mendukung dan relevan.

Pada sesi pertama, materi berfokus pada konsep dasar perkembangan anak yang membahas berbagai aspek perkembangan yang penting bagi orang tua serta mengenalkan aktivitas sederhana di rumah yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Kemudian, ditekankan pentingnya orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak di rumah dengan metode yang bervariasi sebagai bagian dari pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 1. Kegiatan *Workshop* di Sesi Pertama

Pada sesi kedua, kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan alat peraga sederhana menggunakan bahan lokal seperti membuat jam tangan, bola, ular-ularan dan kincir angin dari daun kelapa, serta beberap proyek terbuat dari daun pisang dan pelepah pisang seperti kegiatan membuat tikar dan kegiatan mencap dengan pelepah pisang. Kemudian para orang tua dibentuk lima kelompok diskusi dengan masing-masing kelompok terdiri atas lima orang tua, untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mendidik anak. Diskusi ini berlangsung selama waktu yang ditentukan, dipandu oleh fasilitator berpengalaman. Untuk mendukung implementasi di rumah, video berbagai kegiatan belajar dan aktivitas pembiasaan diamati bersama guna mendorong orang tua untuk melaksanakan setidaknya 2 aktivitas tersebut dan mendokumentasikan hasilnya.

Setelah mengikuti kegiatan *workshop* ini orang tua dapat memahami berbagai cara dan metode keterlibatannya dalam pendidikan anaknya di rumah. Orang tua dapat memfasilitasi anak untuk bermain dengan media yang dibuat. Orang tua juga telah

berperan aktif dalam mendukung program sekolah sebagai salah satu bentuk keterlibatannya. Pada akhir kegiatan, beberapa orang tua menyampaikan beberapa kesan dan manfaat yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan *workshop* ini diantaranya mereka termotivasi untuk lebih berupaya mendampingi dan terlibat dalam mendidik anaknya di rumah sesuai dengan perkembangan anak-anaknya dan meningkatkan perannya sebagai orang tua dalam membimbing, menjaga, mengarahkan, menyayangi anak-anak sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai orang tua yang diamanahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 2. Kegiatan *Workshop* di Sesi Kedua

Target luaran terukur dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan orang tua tentang PAUD, yang diukur melalui pengamatan dan wawancara tidak terstruktur pasca pelaksanaan kegiatan, dengan harapan minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam mendidik dan memberikan pembelajaran untuk anak-anaknya di rumah. Di sisi lain,

diharapkan 80% orang tua berperan melaksanakan pembelajaran yang menarik kepada anak di rumah. Menurut (Fitria & Syarif, 2022) peran orang tua dalam pendidikan anak dapat meliputi membimbing, mengawasi, mendukung anak dalam berkegiatan (menemani), menerapkan pembiasaan, dan memberikan hadiah kepada anak. Dengan strategi dan target terukur tersebut, diharapkan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan pendidikan anak usia dini di Desa Winning serta meningkatkan kesadaran orang tua akan peran mereka dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Selain itu, keterlibatan masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa ini. Oleh karena itu, adanya kegiatan workshop dan forum diskusi ini yang melibatkan tokoh masyarakat, pendidik, dan orang tua menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini

Forum yang tersedia dapat menjadi tempat untuk berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan anak dan mencari solusi bersama. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan juga diperkuat dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi anak-anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar anak di luar lingkungan formal.

Target dari program pengabdian ini adalah meningkatnya

pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak. Melalui pelatihan ini, orang tua diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif di rumah, mampu merancang kegiatan belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, serta memahami pentingnya stimulasi dini dalam proses pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah meningkat dengan lebih dari 70% orang tua telah melaporkan bahwa mereka secara aktif terlibat dalam pendidikan anak. Hal ini diketahui berdasarkan survei dan observasi yang dilakukan mahasiswa sebagai anggota pengabdian, terkait keterlibatan orang tua dalam menemani dan mendampingi anak saat bermain, melibatkan anak pada aktivitas rutin di rumah, orang tua telah meluangkan waktu untuk hadir pada kegiatan program sekolah, dan memfasilitasi anak untuk bermain bersama dengan temannya dengan alat permainan sederhana yang dapat disediakan oleh orang tua. Hal ini penting agar anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan formal tetapi juga belajar tentang budaya dan tradisi mereka sendiri. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam mendidik anak-anak mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh (Dewi & Irma, 2022) bahwa interaksi orang tua sangat berpengaruh dalam pembelajaran emosional anak yang mengarah pada perubahan perilaku belajar anak. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan

dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini di Desa Winning. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterlibatan orang tua, diharapkan kualitas pendidikan di desa ini menjadi semakin baik, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Akhirnya, dengan adanya kerjasama yang baik antara orang tua, pendidik, dan masyarakat, maka masa depan pendidikan anak-anak di Desa Winning akan lebih cerah. Dengan harapan bahwa setiap anak di desa tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, semua pihak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam upaya ini, agar pendidikan anak usia dini di Desa Winning dapat berkembang dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Pengabdian yang dilakukan di Desa Winning, Kecamatan Pasarwajo, berhasil meningkatkan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan memperkuat peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Berdasarkan wawancara timbal balik dari 20 orang tua menyatakan bahwa melalui program pelatihan yang terstruktur, orang tua memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar anak di rumah meningkat.

Peningkatan peran orang tua mencapai 70% setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak, tetapi juga mengajarkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan. Keterlibatan masyarakat dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program, menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak. Kegiatan *workshop* berhasil meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya stimulasi dini dan cara-cara praktis mendukung pendidikan anak di rumah. Orang tua yang dilibatkan dalam diskusi kelompok dan praktik langsung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka.

Adapun saran untuk kedepannya, kolaborasi antara masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan perlu diperkuat untuk mengatasi tantangan terbatasnya sumber daya dan akses informasi. Orang tua juga disarankan memanfaatkan teknologi sederhana sebagai sumber pengetahuan tambahan, seperti video pembelajaran online yang mendukung aktivitas belajar di rumah. Melalui peningkatan peran orang tua dalam pendidikan anak, program ini tidak hanya berdampak pada perkembangan anak tetapi juga membangun komunitas yang lebih sadar dan mendukung pendidikan sejak usia dini

Referensi

- Ani, A., & Fitria, E. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 11–23.
- Ardiana, R., Aslindah, A., & Hartanti, R. (2024). Sosialisasi pentingnya menabung untuk anak usia dini di tk darul falah 10 samarinda. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 7(1), 25-30.
- Dewi, N. F. K., & Irma, I. (2022). Peran Orang Tua Laki-laki Terhadap Kemampuan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mulya Pantura. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 29–35.
- Fitria, E., & Syarif, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keaksaraan untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Ilmi Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 22–28.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31-38.
- Handoko, H., & Novitasari, K. (2019). Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 64-72.
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan blended partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204-216.
- Huru, M. M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap orangtua tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 1-15
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663-3674.
- Pramono, D., Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., & Suryaningsih, M. D. (2021). Implementasi penggunaan teknologi oleh orang tua sesuai pendidikan karakter moral untuk

- anak usia dini. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 104-112.
- Pratiwi, H. (2021). Permasalahan belajar dari rumah bagi guru lembaga pendidikan anak usia dini di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130-144.
- Rusdawati, R., & Eliza, D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun untuk Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3648-3658.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95-105.
- Tulaseket, P. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Literasi Digital oleh Orang Tua Kepada Anak di Desa Lilibooi. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 212-216.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.